

**PRAKTIK KERJA NYATA  
DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Laporan Praktik Kerja Nyata)

Oleh

Deni Marwansyah	(18714007)
Enggal Kurnia	(18714010)
Faris Ammar Diputra	(18734011)
Mawar Siti Purnani	(18734015)
Vivi Nur Indah Sari	(18714032)



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Praktik Kerja Nyata Tahun 2021 Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ketua Kelompok  
a. Nama/ NPM : Enggal Kurnia/ 18714010  
b. Program Studi : Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura
3. Anggota Kelompok  
a. Nama/ NPM : Deni Marwansyah/ 18714007  
b. Program Studi : Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura
4. Anggota Kelompok  
a. Nama/ NPM : Vivi Nur Indah Sari/ 18714032  
b. Program Studi : Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura
5. Anggota Kelompok  
a. Nama/ NPM : Faris Ammar Diputra/ 18734011  
b. Program Studi : Teknologi Rekayasa Kimia Industri
6. Anggota Kelompok  
a. Nama/ NPM : Mawar Siti Purnani/ 18734015  
b. Program Studi : Teknologi Rekayasa Kimia Industri

**Tanggal Ujian :**

Menyetujui,

Ka. Unit Pengembangan Pendidikan  
dan Aktivitas Instruksional,

  
Rusmianto, S.E., M.Si.  
NIP. 198110042005011001

Dosen Pembimbing,

  
Ir. Raida Kartina, M.P.  
NIP. 196004241987032007

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'Ala atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) pada tanggal 09 Agustus sampai dengan 4 September 2021 dan menyusun “ Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata (PKN) Desa Sidosasi, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung” dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wa Sallam beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Ir. Raida Kartina, M.P selaku dosen pembimbing dan Bapak Maskuri selaku Pembimbing Lapang yang telah membimbing penulis dalam melakukan kegiatan PKN dan penyusunan laporan PKN.
2. Jajaran perangkat desa yang telah banyak membantu dalam administrasi selama pelaksanaan PKN.
3. Ibu-Ibu KWT Karya Makmur Mandiri dan masyarakat Desa Sidosasi yang telah memberikan saran, dukungan, partisipasi, waktu dan tenaga kepada penulis sehingga dapat mendukung dan memperlancar kegiatan PKN.

Penulisan laporan ini menjadi salah satu bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN). Dalam penyusunan laporan kami menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan. Oleh sebab itu, dengan sangat terbuka kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

## **RINGKASAN**

Desa Sidosari merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Sidosari memiliki 6 dusun yang salah satunya adalah dusun Kampung Baru. Dusun Kampung Baru ini terletak dipinggir kota Bandar Lampung dan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Potensi-potensi tersebut terletak pada berbagai bidang seperti bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Mayoritas masyarakat dusun Kampung Baru bermata pencaharian sebagai petani, baik tanaman pangan maupun sayur-sayuran. Didaerah tersebut juga banyak tersebar tempat-tempat bercocok tanam seperti sawah, lahan dan kebun. Bidang yang kedua adalah perkebunan, seperti karet, kelapa dan kayu-kayuan. Dan yang terakhir adalah peternakan, selain sebagai petani masyarakat juga beternak sapi. Kami mengupayakan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di dusun Kampung Baru antara lain, ikut serta membantu melaksanakan vaksinasi sapi bersamaan Puskeswan. Kemudian karena pada saat ini masih berada pada kondisi pandemi, maka kami mensosialisasikan pembuatan *hand sanitizer* dan membagi-bagikan kepada masyarakat sekitar. Selain itu sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dan membagikan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat memberikan ide berwirausaha di kala pandemi. Di bidang pertanian dan perkebunan kami melaksanakan sosialisasi pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Dibeberapa rumah yang memiliki pekarangan yang minimalis dan pekarangan yang belum teroptimasi secara maksimal, diadakan sosialisasi mengenai rumah pangan lestari, tanaman dalam pot, vertikultur dan hidroponik sederhana. Selain itu sebagai bentuk pelestarian lingkungan, kami mengadakan pembagian bibit pohon kesetiap rumah warga dan penanaman pohon di tempat-tempat umum, seperti dirumah ibadah. Kegiatan sosial lainnya yang kami laksanakan adalah bimbingan belajar, jumat bersih, dekorasi dalam rangka peringatan HUT RI ke-76.

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Tujuan .....	2
II. KONDISI UMUM KELURAHAN .....	3
2.1.Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sidosari .....	3
2.2.Keadaan Geografis Desa Sidosari .....	4
2.3.Keadaan Demografis Desa Sodisari .....	4
2.4.Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat .....	5
2.5.Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat .....	6
2.6.Program Kerja Desa Sidosari .....	6
III. RUMUSAN MASALAH .....	8
IV. KEGIATAN PKN .....	11
4.1.Rencana Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) .....	11
4.2.Realisasi Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) .....	11
4.3.Pembahasan Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) .....	12
4.4.Faktor Pendorong Pelaksanaan Program Kerja .....	43
4.5.Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kerja .....	43
V. PENUTUP .....	45
5.1.Kesimpulan .....	45
5.2.Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Peta Desa .....	47
Lampiran 2. Foto kegiatan .....	48
Lampiran 3. Laporan Keuangan .....	64

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah KK Desa Sidosari .....	4
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sidosari .....	5
Tabel 3. Perincian Penduduk Menurut Agama Di Desa Jatimulyo ..	5
Tabel 4. Rencana Kegiatan PKN .....	11
Tabel 5. Rrealitas Kegiatan PKN .....	11

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan <i>Hand Saitizer</i> .....	13
Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring .....	16
Gambar 3. Sosialisasi Pengolahan Limbah Domestik .....	19
Gambar 4. Sosialisasi Pembuatan Pestisida Nabati .....	22
Gambar 5. Hasil fermentasi POC .....	23
Gambar 6. Sosialisasi Tabulampot .....	25
Gambar 7. Pembersihan Lahan Pangan Lestari .....	27
Gambar 8. Pengolahan Lahan Pangan Lestari .....	27
Gambar 9. Pemasangan Waring dan Pemberian Pupuk Kandang ....	28
Gambar 10. Sosialisasi Penyemaian .....	30
Gambar 11. Sosialisasi Penanaman .....	31
Gambar 12. Pembuatan dan Pengecatan Vertikultur .....	31
Gambar 13. Peresmian Rumah Pangan Lestari .....	32
Gambar 14. Sosialisasi Hidroponik Sederhana .....	34
Gambar 15. Penanaman Pohon .....	36
Gambar 16. Kegiatan Gotong Royong .....	37
Gambar 17. Bimbingan Belajar .....	39
Gambar 18. Kunjungan ke Kelompok Tani .....	41
Gambar 19. Kegiatan Dekorasi HUT RI ke-76 .....	41
Gambar 20. Kegiatan Nonton Bareng .....	42
Gambar 21. Membantu Kegiatan Vaksinasi Sapi .....	43

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai lulusan yang handal dan memenuhi Standar Kualifikasi Nasional Indonesia ialah diberlakukannya terobosan yang cepat dan tepat. Meskipun tiap perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya namun bentuk pembelajaran bagi lulusan Pendidikan Tinggi berupa : kuliah, responsi dan tutorial,seminar praktikum, praktik bengkel atau praktik lapangan. Selain bentuk pembelajaran tersebut untuk lulusan program Diploma IV perlu ada pembelajaran lain, yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya serta memiliki dasar spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut merupakan dasar seberapa pentingnya pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Nyata(PKN).

Praktik Kerja Nyata (PKN) merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa diperkuliahannya dengan cara berinteraksi sosial secara langsung dengan masyarakat khususnya dibidang ilmu yang dimiliki/dipelajari. Program ini sekaligus menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan diharapkan dapat menjadi sarana efektif bagi mahasiswa dalam berlatih mengimplementasikan sekaligus meningkatkan kapasitas yang dimilikinya. Dengan adanya program ini juga untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah dibidang ilmu yang dipelajari.

Praktik kerja nyata ini dilaksanakan secara sistematis dengan program kerja yang digali berdasarkan potensi masyarakat, kemudian dirumuskan dan dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Hal ini diharapkan mampu membantu mahasiswa/i untuk mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta pengembangan institusi Polinela. Setiap kelompok PKN Tematik Polinela terdiri atas peserta yang berasal dari beberapa

program studi yang berbeda yaitu Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura, dan Teknik Rekayasa Kimia Industri. Praktik Kerja Nyata (PKN) ini dilaksanakan di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan. Alasan pelaksanaan Praktik Kerja Nyata (PKN) diadakan di Desa Sidosari ini adalah karena terdapat beberapa potensi yang belum dikembangkan di sektor pertanian pada bidang tanaman Hortikultura, dan dibidang teknik rekayasa kimia industri khususnya pengolahan limbah rumah tangga.

Tema dari Praktik Kerja Nyata (PKN) ini adalah “**Peran Polinela Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19**”. Dari tema tersebut diharapkan mahasiswa mampu bersosialisasi, memberdayakan masyarakat, serta dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam hal memanfaatkan sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Sidosari, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Nyata**

Adapun tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Nyata ini adalah :

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bersosialisai, serta mambu membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa, dengan bidang yang sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.
- b) Memperkenalkan dan mendekatkan POLINELA kepada masyarakat.
- c) Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat.
- d) Memberikan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan handsanitizer dan sabun cuci piring.
- e) Memberikan penyuluhan atau sosialisasi pembuatan pestisida nabati dan pupuk organik cair.
- f) Memberikan penyuluhan atau sosialisasi mengenai tanaman buah dalam pot (TABULAPOT).

## **BAB II. KONDISI UMUM KELURAHAN**

### **2.1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sidosari**

Tahun 1957, terdapat kampung yang diberi nama “ kampung Ulu Kibau”, yang memiliki luas kurang lebih 297 Ha. Nama Ulu Kibau berasal dari bahasa Lampung yang memiliki arti kepala kerbau. Nama tersebut berasal dari sebuah kejadian yang konon terjadi pencurian kerbau-kerbau, yang kemudian kerbau-kerbau tersebut dipotong di pinggi kali (sungai kecil) yang kemudian kepala kerbaunya ditinggalkan oleh pencuri di kali tersebut. Sehingga orang-orang sekitar menyebut wilayah tersebut dengan sebutan Kampung Ulu Kibau yang artinya kampung kepala kerbau (Khotiah, 2017).

Wilayah kampung ulu kibau adalah termasuk pilial Hajimena pada tahun 1965. Wilayah tersebut dipecah untuk berdiri sendiri menjadi Kampung Susukan yang terdiri dari tiga dusun yakni dusun 1 (Sidosari), dusun 2 (Umbul baru), dusun 3 (Simbaringen), dengan kepala susukan Abdul Hamid. Pada tahun 1965 itu juga kampung ulu kibau diganti nama menjadi Sidosari yang terdiri dari kata Sida yang artinya Jadi, dan Sari yang artinya Rasa. Sidosari artinya Jadi Rasa. Tahun 1968 sidasari dirubah menjadi Sidosari yang artinya Jadi Rasa (Catatan Dokumentasi Desa Sidosarih , 14, 2019).

Pada tahun 1984 desa Sidosari yang terdiri dari 5 dusun dimekarkan kembali menjadi 6 dusun dengan penyempurnaan nama-nama dusun sebagai berikut :

- a. Dusun Sinar Banten
- b. Dusun Sidosari
- c. Dusun Sindang Liwa
- d. Dusun Bangun Rejo
- e. Dusun Simbaringen
- f. Dusun Kampung Baru

Dengan kepala Desa dijabat oleh Bapak Unang Ratu sampai tahun 1997, sebagai kepala Desa kedua. Tahun 1997-2013 dijabat oleh Bapak Amin Ansor dan tahun 2013-2019 dijabat oleh Bapak Paryanto (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari h, 14, 2019).

## 2.2. Keadaan Geografis Desa Sidosari

Desa Sidosari merupakan desa yang terletak di kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan da di provinsi Lampung. Kondisi geografis Desa Sidosari ini sebagai berikut:

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 82 meter
- b. Topologi (dataran rendah, tinggi, dll) : Persawahan
- c. Suhu udara rata-rata : 24-32°C

Desa Sidosari berbatasan dengan berbagai wilayah, yaitu :

- a. Sebelah utara : Muara Putih
- b. Sebelah selatan: Raja Basa Jaya
- c. Sebelah barat : Hajimena
- d. Sebelah timur : Fajar Baru

Adapun orbitasi atau jarak tempuh dari pusat pemerintahan kampung atau lekuranhan sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 22,1 Km
- b. Jarak dari ibu kota kabupaten : 71 Km
- c. Jarak dari kota provinsi : 131,8 Km
- d. Jarak dari ibu kota negara : 239,7 km

## 2.3. Keadaan Demografis Desa Sodisari

Luas wilayah Desa Sidosari adalah 297 Ha. Dengan jumlah KepalaKeluarga (KK) di Desa Sidosari secara keseluruhan sebanyak 1056 KK. Dengan klasifikasi per dusunnya sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah KK Desa Sidosari

Nama Dusun	Jumlah KK
Sidosari	161
Sinar Banten	136
Kampung Baru	246
Sindang Liwa	121
Simbarigin	297
Bangun Rejo	95

Sumber : (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari, 2019).

Dengan jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 4306 jiwa, 2231 jiwa berjenis

kelamin laki-laki, dan 2075 berjenis kelamin perempuan. Dengan klasifikasi perdusunnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sidosari

Nama Dusun	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah Jiwa
	Laki-laki	Perempuan	
Sidosari	306	291	597
Sinar Banten	301	290	591
Kampung Baru	477	434	911
Sindang Liwa	279	251	530
Simbaringen	699	654	1353
Bangun Rejo	169	155	324

Sumber : (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari, 2019).

#### 2.4. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat

Sebagai manusia pastilah mempunyai kebutuhan akan spiritual dan matrial usaha untuk menampung kegiatan masyarakat dalam bidang keagamaan, hal ini disebabkan karena adanya lembaga keagamaan, sehingga umat akan mempunyai tanggung jawab terhadap lembaga tersebut, begitu pula yang terjadi pada masyarakat desa Sidosari yang memiliki keyakinan terhadap agamanya masing-masing.

Masyarakat desa Sidosari mayoritas beragama islam akan tetapi ada juga beberapa masyarakat yang beragama lain, diantaranya agama kristen, agama hindu, agama katolik dan juga agama hindu. Namun walaupun memiliki keyakinan yang berbeda masyarakat desa Sidosari memiliki toleransi yang tinggi antara sesamanya dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Toleransi ini juga dapat dilihat pada keadaan masyarakat yang tidak saling berselisih dan dapat berinteraksi dengan baik dan dapat hidup berdampingan, saling tolong menolong dengan tidak melihat latar belakang keyakinan mereka. Untuk lebih jelasnya tentang perincian penduduk menurut agama di desa Jatimulyo, yaitu:

Tabel 3. Perincian Penduduk Menurut Agama Di Desa Jatimulyo

No	Agama	Jumlah jiwa	Percentase (%)
1	Islam	4118	98,49
2	Kristen	15	0,35
3	Katolik	12	0,311
4	Budha	32	0,76
5	Hindu	4	0,09

Sumber : (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari, 2019).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Sidosari beragama Islam dengan persentase sebesar 98,49%, keberadaan umat muslin di desa Sidosari ini juga telah dilengkapi dengan dibangunnya banyak tempat peribadahan seperti masjid dan mushola. Pengadaan tempat mengaji juga rutin dilakukan dimasjid-masjid.

## **2.5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat**

Di Desa Sidosari, jumlah penduduk menurut mata pencaharian dengan spesialisasinya adalah sebagai berikut :

1. Karyawan
  - a. Pegawai Negeri Sipil : 42 orang
  - b. TNI/ Polri : 6 orang
  - c. Swasta : 26 orang
2. Wiraswasta/pedagang : 27 orang
3. Petani : 1378 orang
4. Pertukangan : 1589 orang

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk Desa Sidosari bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pertukangan. Di kampung ini terdapat kelompok masyarakat yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari, 2019).

## **2.6. Program Kerja Desa Sidosari**

Program kerja Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan digambarkan sebagai berikut :

- a. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga))

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Adapun program PKK di Desa Sidosari tersebut adalah gotong royong, sandang, pendidikan, dan keterampilan, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

- b. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan, karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non partisan yang tumbuh atas dasar

kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di Desa Sidosari kecamatan Natar yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Karang taruna di Desa Sidosari bernama CITRA REMAJA.

c. BPD (Badan Permusyawatan Desa)

Merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa. BPD desa Sidosari memiliki wewenang sebagai berikut :

1. Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan kepala desa
3. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
4. Membentuk panitia pemilihan kepala desa
5. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

d. LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

Merupakan lembaga masyarakat yang tumbuh dari oleh dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. LPMD desa Sidosari memiliki tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembangunan yang berpartisipatif
2. Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat
3. Melaksanakan pengendalian pembangunan.

## BAB III. RUMUSAN MASALAH

### 3.1. Identifikasi Masalah

Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) Politeknik Negeri Lampung 2021 terdiri dari berbagai rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut diawali dengan beberapa kali survei ke Desa Sidosari dengan mewawancara warga dan aparat desa untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi wilayah dan potensi desa. Berdasarkan hasil survei dan saran dari pembimbing lapang, masyarakat dan perangkat desa, didapatkan gambaran umum keadaan desa yaitu masalah yang dihadapi maupun potensi Desa Sidosari. Masalah-masalah yang didapat kemudian dikembangkan menjadi potensi dan pengadaan program kerja sesuai bidang ilmu dari mahasiswa PKN. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sidosari dirumuskan sebagai berikut :

#### 3.1.1. Minimnya Edukasi Mengenai Teknik Budidaya Tanaman

Masyarakat di Desa Sidosari masih banyak yang belum mengetahui teknik budidaya tanaman, mulai dari persemaian, penanaman dan perawatan (pengendalian hama dan penyakit pada tanaman) sehingga dampak yang dihasilkan banyak tanaman yang pertumbuhannya relatif lama. Dikarenakan minimnya pengetahuan dan edukasi tentang tanaman sayuran, padi dan jagung serta bagaimana untuk mengatasi serangan hama dan penyakit yang banyak terjadi pada lahan pertanian di desa sidosari.

#### 3.1.2. Inginnya beralih ke pertanian organik

Bapak Maskuri selaku ketua kelompok tani Karya Mandiri, mengutarakan bahwa ingin beralih dari pertanian konvensional ke pertanian semi organik. Hal tersebut didasarkan demi kepentingan dan keberlangsungan pertanian di Dusun Kampung Baru, Desa Sidosari. Tidak hanya itu saja beliau juga menambahkan bahwa prihatin dengan penggunaan pestisida kimia dan pupuk kimia yang berlebih, sehingga berdampak kurang baik bagi lahan pertanian dan kesehatan warga.

#### 3.1.3. Terbatasnya Lahan di Sekitar Pemukiman

Untuk masyarakat di daerah padat penduduk, hampir keseluruhan tidak memiliki lahan untuk budidaya, keterbatasan lahan membuat masyarakat ingin berbudidaya namun tetap di lingkungan rumah saja, sehingga membutuhkan sosialisasi atau penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan perkarangan rumah

#### 3.1.4. Minimnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Bahaya Covid 19

Masyarakat masih mengabaikan atau menyepelekan bahaya Covid-19 ini, seperti yang dapat dilihat masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi prosedur dari pemerintah seperti tidak memakai masker dan menggunakan hand sanitizer saat berpergian, berkerumun atau bergerombol dan tidak menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, sehingga perlu diadakan edukasi tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan pada saat beraktivitas diluar rumah, kemudian dilakukan pembagian masker dan edukasi pembuatan hand sanitizer kepada masyarakat setempat.

#### 3.1.5. Belum adanya wadah untuk kegiatan ibu-ibu

Antusias ibu-ibu untuk belajar membudidayakan tanaman, serta kegiatan yang dapat menghasilkan produktifitas dalam skala rumah tangga ataupun kelompok menginginkan adanya kelompok wanita tani sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman serta adanya rumah pangan lestari sebagai tempat berkarya dan berkumpul dalam kelompok.

#### 3.1.6. Kurang efektifnya pembelajaran daring untuk anak-anak SD

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami pandemi yang diakibatkan oleh virus covid-19, virus ini ditemukan pada tahun 2019 silam. Penyakit menular ini mengakibatkan pengaruh besar terhadap masyarakat dan berbagai bidang. Salah satunya adalah dunia pendidikan, setelah terpaparnya Indonesia dengan virus covid-19 ini, maka pemerintah mengeluarkan peraturan pembatasan lockdown atau pembatasan interaksi antar masyarakat. Hal ini ditujukan agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona (Siahaan, 2020).

Begitu pula dalam sistem pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami

perubahan yang sangat drastis. Akibat diterapkannya sekolah daring (dalam jaringan) yang mewajibkan murid dan pengajar menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Ketetapan ini dijalankan guna memutus rantai penyebaran (Siahaan, 2020).

Hal ini banyak mengakibatkan dampak dalam berbagai aspek. Tidak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah, hal ini mempengaruhi tersedianya media dalam pembelajaran, seperti peggunaan ponsel atau komputer yang tidak merata pada setiap pelajar menjadi kendala utama yang dialami pelajar. Selain itu, interaksi yang terkendala sinyal dan tidak secara langsung banyak mengakibatkan ketidak pahaman pada pelajar. Sehingga untuk anak-anak usia dini yang masih belum familiar dengan berbagai teknologi dirasa kegiatan belajar dirasa kurang maksimal (Siahaan, 2020).

### 3.1.7. Belum adanya pengolahan limbah rumah tangga

Melihat banyaknya perumahan warga yang tinggal di samping sawah, membuat limbah perumahan masuk ke sawah, sehingga dibutuhkan sosialisasi mengenai pengolahan limbah rumah tangga

## BAB IV. KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

### 4.1. Rencana Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN)

Rencana kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 4 September 2021 di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rencana Kegiatan PKN

No	Kegiatan	Jenis Program	Target Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Pelatihan/ Sosialisasi Pembuatan <i>Hand Sanitizer</i>	Utama	1x	Mawar
2	Pelatihan/Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring	Utama	1x	Faris dan Mawar
3	Sosialisasi Pengolahan Limbah Domestik	Utama	1x	Mawar
4	Pelatihan/Sosialisasi Pembuatan Pestisida Nabati	Utama	1x	Deni
5	Pelatihan/Sosialisasi Pupuk Organik Cair	Utama	1x	Vivi
6	Penerapan Urban Farming	Utama	1x	Enggal
7	Penanaman Pohon	Utama	1x	Faris
8	Rumah Pangan Lestari	Utama	6x	Vivi
9	Hidroponik Sederhana	Utama	1x	Vivi
10	Jum'at/Minggu Bersih	Pendukung	2x	Enggal
11	Bimbingan Belajar	Pendukung	3x	Mawar
12	Kunjungan Kelompok tani	Pendukung	1x	Deni
13	Memeriahkan HUT RI ke-76	Pendukung	1x	Vivi
14	Membantu Kegiatan Vaksinasi Sapi	Pendukung	1x	Enggal

### 4.2. Realisasi Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN)

Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) Politeknik Negeri Lampung Kelompok 11B telah terlaksana selama 27 hari yang dimulai pada tanggal 09 Agustus s.d. 04 September 2021, Di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Adapun kegiatan yang telah terlaksana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Realitas Kegiatan PKN

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Realisasi
1	Pelatihan/ Sosialisasi Pembuatan	15 Agustus 2021	100%

<i>Hand Sanitizer</i>			
2	Pelatihan/Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring	24 Agustus 2021	100%
3	Sosialisasi Pengolahan Limbah Domestik	01 September 2021	100%
4	Pelatihan/Sosialisasi Pembuatan Pestisida Nabati	14 Agustus 2021	100%
5	Pelatihan/Sosialisasi Pupuk Organik Cair	25 Agustus 2021	100%
6	Penerapan Urban Farming	18 Agustus 2021	100%
7	Penanaman Pohon	21 Agustus 2021 23 Agustus 2021	100%
8	Rumah Pangan Lestari	10 Agustus 2021 11 Agustus 2021 20 Agustus 2021 27 Agustus 2021 28 Agustus 2021 04 September 2021	100%
9	Hidroponik Sederhana	01 September 2021	100%
10	Jum'at/Minggu Bersih	22 Agustus 2021 29 Agustus 2021	100%
11	Bimbingan Belajar	19 Agustus 2021 26 Agustus 2021 02 September 2021	75%
12	Kunjungan ke Kelompok Tani	31 Agustus 2021	100%
13	Dekorasi Memeriahkan HUT RI ke-76	16 Agustus 2021 17 Agustus 2021	75%
14	Membantu Vaksinasi Sapi	09 Agustus 2021	100%
<b>Rata-rata presentase pelaksanaan</b>			<b>96,43%</b>

#### 4.3. Pembahasan Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN)

Berikut merupakan uraian kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) yang terlaksana selama 27 hari, terhitung dari tanggal 09 Agustus hingga 04 September di Desa Sidosari, yang dihadiri dan didukung oleh masyarakat dusun Kampung Baru sehingga acara berjalan dengan lancar dan semestinya :

##### 4.3.1. Sosialisasi Pembuatan *Hand Sanitizer*

Mejaga kebersihan merupakan hal yang mutlak terutama dimasa pandemi covid 19 ini, salah satunya adalah menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan sebelum maupun sesudah beraktivitas.Hal ini karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling aktif dalam aktivitas kita sehari-hari sehingga bagian tangan menjadi tempat yang sangat rentan menjadi tempat bersarangnya kuman maupun virus.

Selain menggunakan sabun dan air mengalir dalam membersihkan tangan, dapat juga dilakukan dengan menggunakan *hand sanitizer*. *Hand sanitizer* merupakan bahan antiseptic berupa cairan maupun gel yang efektif membunuh maupun menghambat mikroorganisme pathogen. Selain itu penggunaan *hand sanitizer* juga dianggap praktis dan cocok digunakan saat bepergian, hal ini lah yang membuat hand sanitizer banyak digunakan diera pandemi ini ( Desiyanto dan Djannah, 2013).

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai proses pembuatan *hand sanitizer*, sehingga masyarakat di dusun Kampung Baru dapat membuat maupun memproduksi *hand sanitizer* secara mandiri. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan ide berwirausaha, mengingat penggunaan *hand sanitizer* meningkat dikala pandemi covid-19 ini. Program kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2021 , di rumah Pak Kadus dusun Kampung Baru, yang dihadiri oleh ibu-ibu KWT Karya Makmur Mandiri, dengan jumlah peserta 20 orang. Program ini memiliki capain presentasi pelaksanaan 100%.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan *Hand Saitizer*

Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah pisau, teko ukur, pengaduk, botol spray, wadah, dan telenan. Adapun bahan yang digunakan adalah alkohol 96%, aloevera, air mineral, essence oil. Proses pembuatan *hand sanitizer* dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian membuat larutan alkohol 70% dengan basis perhitungan rumus pengenceran.

$$\text{rumus pengenceran} = V_1 \cdot C_1 = V_2 \cdot C_2$$

V1 = Volume larutan pekat

C1 = Konsentrasi larutan pekat

V2 = Volume larutan encer

C2 = Konsentrasi larutan encer

Alkohol pekat diketahui memiliki konsentrasi 96% dengan volume yang akan digunakan 1.000 ml, maka untuk membuat larutan alkohol 70% diperlukan penambahan air sebanyak 370 ml, air yang digunakan adalah air mineral. Alkohol 70% ini dicampur dengan aloevera yang telah didibersihkan dan dilembutkan, dengan perbandingan aloevera dengan alkohol sebesar 1:3 ( Lusiana dkk, 2020) dicampurkan pula *essence oil* 10 ml kemudian diaduk hingga homogen, setelah homogen *hand sanitizer* siap dikemas dimasukkan dalam botol semprot. Berikut ini merupakan fungsi dari setiap bahan yang digunakan :

1. Alkohol, alkohol yang digunakan merupakan alkohol dengan kadar 70%. Alkohol memiliki fungsi sebagai antiseptik yaitu membunuh maupun menghambat pertumbuhan mikroorganisme ( Lusiana dkk, 2020).
2. Air, air pada prosedur ini digunakan untuk mencuci lidah buaya dan juga digunakan sebagai pelarut pada pengenceran untuk membuat alkohol 70%.
3. Aloevera atau lidah buaya, digunakan sebagai pelembut untuk mengurangi iritasi pada kulit akibat paparan alkohol. Selain itu lidah buaya juga dapat digunakan untuk membersihkan dan antiseptik ( Lusiana dkk, 2020).

Setelah dilaksanakan sosialisasi, didapat 20 botol hand sanitizer dengan volume per botol 60 ml, produk ini kami bagi-bagikan kepada peserta. Kami jabarkan pula biaya operasional pembelian hand sanitizer, dengan rincian sebagai berikut :

Biaya Operasional dalam pembuatan *hand sanitizer* yaitu :

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Satuan	Total (Rp)
1	Spray botol 60 ml	pac	2	25.000		50.000
2	Cetak stiker	lembar	1	10.000		10.000
3	Essence oil jeruk	15 ml	1	20.000		20.000

4	Alkohol 96%	liter	1	35.000	35.000
<b>Total</b>					<b>115.000</b>

Dengan rincian modal sebesar Rp 115.000,- dan dengan hasil produk 20 botol. Maka harga satuan produk adalah Rp 5.750,-. Dengan harga tersebut maka produk ini sangat cocok digunakan sebagai ide bisnis di masa pandemi. Peserta yang mengikuti acara sosialisasi ini sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari respon peserta yang senang dibagi-bagikan hand sanitizer gratis dan bertanya mengenai pembelian bahan-bahan yang digunakan. Dengan pertanyaan tersebut, kami berikan *contact person* toko alkohol, kami beri tahu akan pula toko botol semprot dan *essence oil*.

#### 4.3.2. Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini dilaksanakan di rumah Pak Kadus dusun Kampung Baru bersama masyarakat dusun Kampung Baru terutama Ibu-Ibu KWT Karya Makmur Mandiri. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021, yang dihadiri oleh 20 orang. Kegiatan ini selain sosialisasi pembuatan sabun cuci piring bersama dengan masyarakat, juga diakhiri dengan pembagian sabun cuci piring yang telah dibuat ke peserta yang ikut serta meramaikan dan mensukseskan acara ini. Program ini memiliki capaian presentasi pelaksanaan 100%. Adapun tujuan dari pelaksanaan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini adalah agar masyarakat dapat memproduksi sabun cuci piring secara mandiri, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan menghemat pengeluaran rumah tangga. Selain itu diharapkan dapat memberikan ide berwirausaha. Mengingat bahwa sabun cuci piring merupakan produk yang pasti setiap hari digunakan dalam rumah tangga dan bukan produk musiman, penggunaan sabun cuci piring juga tidak terbatas di lingkung rumah tangga tapi juga banyak digunakan diberbagai bidang.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Alat yang digunakan pada proses pembuatan sabun cuci piring ini adalah ember 20 liter (1 buah), pengaduk dari bambu (1 buah), ember 5 liter (1 buah), teku ukur (1 buah), botol bekas (1 buah). Adapun bahan yang digunakan pada program ini adalahtexapon 1 kg, sodium sulfat 600gr, NaCl 800gr, EDTA 10gr, citrid acid 25gr, pewarna secukupnya, pewangi 80ml dan air 19 liter. Prosedur pembuatan sabun cuci piring, sebagai berikut:

1. Dicampurkan texapon, sodium sulfat, EDTA dan citrid acid, diaduk perlahan sampai tercampur merata/ homogen.
2. Dimasukkan air satu liter dan diaduk perlahan sampai larutan benar-benar homogen.
3. Dimasukkan terus air per 1 liter dan diaduk perlahan sampai air mencapai 8-10liter.
4. Ditambahkan NaCl lalu aduk sampai merata.
5. Dimasukkan pewangi kemudian ditambahkan air satu liter, kemudian diaduk hingga homogen.
6. Dimasukkan pewarna sesuai keinginan dan aduk kembali sampai warnabesar-benar merata.
7. Tambahkan air per satu liter, sampai mencapai kekentalan yang diinginkan
8. Dibiarkan hingga busa turun, lalu dipacking kemudian dibagi-bagikan kepada peserta.

Adapun fungsi dari setiap bahannya adalah :

1. Texapon, memiliki nama lain SLS atau Sodium Lauryl Sulfate. Texapon digunakan sebagai agent pemberi busa (Pasir, 2014).

2. Sodium sulfat, digunakan sebagai membantu mempercepat pengangkatan kotoran dan sebagai pengental.
3. NaCl atau Natrium klorida, natrium klorida memiliki nama dagang garam. Berbentuk butiran halus dan berfungsi sebagai pengental, semakin banyak garam yang digunakan maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental (Pasir, 2014).
4. EDTA, EDTA atau Etilen Diamin Tetra Asestat merupakan bahan berbentuk serbuk bewarna putih, yang berfungsi sebagai pengawet (Pasir, 2014).
5. Citrid acid, digunakan sebagai pengangkat lemak pada proses pencucian.
6. Pewarna, digunakan sebagai agent pemberi warna pada sabun agar sabun memiliki tampilan yang lebih menarik. Pewarna yang digunakan berbentuk serbuk dan bewarna hijau pekat.
7. Pewangi, digunakan sebagai agent pemberi aroma pada sabun sehingga produk yang dihasilkan lebih menarik dan wangi. Pewangi ini berbentuk cair dan bewarna bening.
8. Air, digunakan sebagai solvent atau pelarut, sehingga bahan-bahan yang lain dapat larut dan tercampur secara homogen.

Hasil dari sosialisasi ini adalah, didapatkan volume sabun cair kurang lebih sebanyak 19 liter, untuk membagi-bagikan sabun tersebut kepada peserta, kami informasikan kepada peserta untuk dipertemuan berikutnya dapat membawa botol kosong yang kemudian akan digunakan sebagai wadah sabun cuci piring. Setiap peserta mendapatkan sabun cuci piring sebanyak 500 ml. Sabun cuci piring yang masih tersisa kami packing dengan menggunakan botol bekas untuk dibagikan kepada masyarakat yang tidak hadir pada sosialisasi. Peserta sangat antusias dengan adanya kegiatan sosialisasi ini.

Biaya Operasional dalam pembuatan sabun cuci piring yaitu :

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Satuan	Total (Rp)
1.	bahan pembuat Paket	Paket	1	100.000		100.000

sabun	
<b>Total</b>	<b>100.000</b>

Dipaparkan pula kepada peserta mengenai modal dan harga pokok pada sabun cuci piring. Dengan hasil volume 19 liter sabun cuci piring, jika di packing dengan volume per botol 500 ml, maka di perlukan packing botol sebanyak 38 pcs. Dengan harga satuan botol packing Rp 1.600,- . maka modal untuk botol adalah Rp 60.800,-Sehingga harga pokok per produk adalah Rp 4.300,-. Pemaparan modal dan harga satuan produk ini bertujuan untuk pemahaman kepada masyarakat jika ingin berwirausaha sabun cuci piring.

#### 4.3.3. Sosialisasi Pengolahan Limbah Domestik

Kegiatan sosialisasi pengolahan limbah rumah tangga ini dilaksanakan di rumah pak Kadus dusun Kampung Baru bersama masyarakat sekitar dan Ibu-Ibu KWT Karya Makmur Mandiri, dengan total peserta 20 orang. Program ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2021, dengan persentasi capaian 100%. Adapun tujuan dari program kegiatan ini adalah untuk memnggenalkan kepada masyarakat akan teknologi pengolahan limbah rumah tangga, hal ini karena limbah rumah tangga di Indonesia relatif masih belum terjangkau oleh teknologi pengolahan limbah, sehingga kebanyakan limbah ini langsung dibuang kelingkungan (Nilasari, 2016). Adapun rangkaian dari kegiatan ini terdiri dari mensosialisasikan pengolahan limbah cair rumah tangga dengan mensimulasikan *prototype* pengolahan limbah cair.

Pengolahan dan *prototype* yang dikenalkan kepada masyarakat merupakan jenis yang mudah dan praktis diterapkan kepada masyarakat. Pengolahan yang dikenalkan, terdiri dari 3 kolom campuran filtrasi dan adsopsi bertingkat. Media yang digunakan pada pengolahan ini adalah serabut kelapa, kapas dan zeolit. Menurut Sisyantreswari (2014), Pengolahan limbah laundry dengan media zeolit dengan ketinggian efektif 40 cm pada menit ke 120 memiliki efisiensi penurunan TSS sebesar 92,57%; COD sebesar 69,55%; dan Fosfat sebesar 90,79%. Diharapkan dengan

menggunakan filtrasi dan adsorpsi dapat mengurangi kekeruhan maupun menangkap kandungan fosfat dari limbah sehingga didapat output yang rendah kandungan partikel padatan.



Gambar 3. Sosialisasi Pengolahan Limbah Domestik

Adapun alat yang digunakan pada pembuatan prototype ini adalah, botol bekas, gunting, korek, selang. Sedangkan bahan yang digunakan adalah zeolite, kapas, serabut kelapa, dan lem tembak. Prosedur kegiatan sosialisasi pengolahan limbah ini, yaitu :

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
  2. Melubangi botol minuman bekas, sebagai aliran inlet dan outlet,
  3. Memotong selang kisaran 7 cm sebanyak 3 buah.
  4. Memasang selang pada botol minum yang telah dilubangi dengan menggunakan lem tembak.
  5. Cek kebocoran pada sambungan.
  6. Menambal kebocoran aliran dengan menggunakan lem tembak.
  7. Menyusun zeolite, kapas dan serabut kelapa.
  8. Menginputkan limbah yang akan diolah pada *prototype*.
  9. Mensosialisasikan prototype dan limbah domestic

Biaya Operasional dalam Sosialisasi Pengolahan Limbah Domestik yaitu:

#### 4.3.4. Sosialisasi Pembuatan Pestisida Nabati

Kegiatan sosialisasi pembuatan pestisida nabati dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 15 warga serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu derigen, selang, ember, pisau, ulekan, timbangan, gelas ukur, Aqua botol dan bahan yang digunakan yaitu Tembakau, sirsak, sereh, lengkuas, EM4, dan gula merah. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

Kegiatan sosialisasi pembuatan pestisida nabati dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 15 warga serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu derigen, selang, ember, pisau, ulekan, timbangan, gelas ukur, Aqua botol dan bahan yang digunakan yaitu Tembakau, sirsak, sereh, lengkuas, EM4, dan gula merah. Pemilihan bahan tersebut didasarkan karena bahan yang mudah didapat dan terdapat disekitar rumah. Fermentasi yang digunakan adalah *an-aerob* dengan menggunakan derigen minyak bekas ukuran 5 liter. Hal tersebut dilakukan berdasarkan mudahnya mendapatkan alat, murahnya pembuatan alat komposter, mudahnya pembuatan alat komposter, serta efisiensi pembuatan pestisida organik.

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Mengkondisikan peserta sosialisasi yang terdiri dari ibu-ibu KWT Makmur Mandiri.
3. Menimbang bahan-bahan yang akan digunakan seperti tembakau 125 gram, sirsak 125 gram, sereh 125 gram, lengkuas 125 gram, em4 50 ml, 2,5 liter air, gula merah setengah biji / 5 sendok
4. Memotong bahan-bahan menjadi bagian yang lebih kecil agar mudah untuk ditumbuk
5. Menumbuk bahan-bahan yang akan digunakan
6. Kemudian memasukan daun tembakau, sereh, lengkuas, daun sirsak

- yang telah ditumbuk kedalam ember isi 2,5 liter air
7. Meremas bahan bahan agar sarinya keluar
  8. Menambahkan EM4 dan gula sesuai takaran kedalam air tersebut
  9. Memasukan kedalam derigen
  10. Menutup derigen menggunakan tutup yang telah dilubangi dan diberikan selang yang terhubung kebotol aqua yang berisi air hal ini bertujuan karena proses pembuatan pesnab secara anaerob maka pastikan udara didalam derigen dapat keluar menuju botol aqua tersebut dan tidak ada serangga yang masuk.
  11. Memberitahu kepada peserta sosialisasi bahwa fermentasi dilakukan selama 7 hari. Setelah 7 hari menyaring hasil fermentasi dengan saringan dan memasukan larutan fermentasi kedalam botol minuman mineral bekas, lalu diberi label tanggal pembuatan.
  12. Memberitahu kepada peserta sosialisasi bahwa konsetrasi penggunaan pestisida organik yaitu 100ml/liter, serta interval penyemprotan 3-4 hari sekali atau tergantung intensitas serangan hama. Jika intensitas hama cukup parah atau banyak penyemprotan dapat dilakukan dengan interval 2 hari sekali. Tidak hanya itu, kami juga memberitahukan bahwa penggunaan pestisida organik ini tidak dapat membunuh hama, melainkan menghalau atau mengusir hama, serta dampaknya yang lama tidak secepat pestisida kimia. Kami juga memberitahukan jika penggunaan pestisida organik ini dilakukan segera mungkin setelah munculnya gejala serangan hama agar dapat mencegah meningkatnya intensitas serangan. Racikan pestisida nabati tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan hama belalang, wereng coklat, walang sangit, kutu, ulat, aphid, dan trips pada sayuran dan tanaman lainnya.



Gambar 4. Sosialisasi Pembuatan Pestisida Nabati

Peserta sosialisasi cukup antusias dalam mengikuti rangkain sosialisasi. Tidak hanya itu saja, peserta sosialisasi juga mengikuti rangkaian sosialisasi dengan seksama serta mencata informasi yang kita berikan.

Biaya Operasional dalam Sosialisasi Pembuatan Pestisida Nabati yaitu :

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	gula merah	butir	0,5	1.000	500
2.	em4	botol	50 ml	25.000	1.250
<b>Total</b>					<b>1.750</b>

#### 4.3.5. Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik Cair

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) dengan memanfaatkan bahan-bahan organik seperti limbah air kelapa. Air kelapa lebih banyak dibuang bersama limbah rumah tangga lainnya dari pada dimanfaatkan. Beberapa faktor penyebab kurangnya minat masyarakat dalam pemanfaatan air kelapa, antara lain terbatasnya pengetahuan mereka tentang kandungan zat-zat pada limbah air kelapa. Air kelapa mengandung unsur hara mikro dan makro yang penting dalam pertumbuhan dan jumlah daun pada tanaman. Tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu menyediakan pupuk organik cair yang diharapkan mampu secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat untuk tanaman. Air kelapa diperoleh secara percuma dari penjual kelapa parut di Pasar Tempel, Rajabasa Raya, Rajabasa

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di depan rumah bapak kadus Kampung Baru yang dihadiri oleh ibu – ibu KWT Makmur Mandiri, Dusun Kampung Baru. Program ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan pada program kegiatan ini adalah gelas ukur, pisau, saringan, ember, plastik dan bahan yang digunakan yaitu gula merah, EM4, air kelapa.

Adapun Prosedur pembuatan POC adalah :

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Mengkondisian peserta sosialisasi yang terdiri dari ibu-ibu KWT

### Makmur Mandiri

3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
4. Menyiapkan air kelapa 2,5 L, EM4 50 ml, gula merah  $\frac{1}{2}$  butir.
5. Mencampukan EM4 dan gula hingga homogen.
6. Memasukkan air kelapa kedalam ember , lalu dicampurkan dengan point no.3
7. Menutup ember menggunakan plastik lalu diikat dengan kencang selama 14 hari. Tidak lupa kami memerlukan konsetrasi penggunaan pupuk organik cair yaitu 20ml/liter, serta pemberian label pembuatan.



Gambar 5. Hasil fermentasi POC

Peserta sosialisasi cukup antusias dalam mengikuti rangkaian sosialisasi. Tidak hanya itu saja, peserta sosialisasi juga mengikuti rangkaian sosialisasi dengan seksama serta mencatat informasi yang kita berikan.

Biaya Operasional dalam Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik Cair yaitu:

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	air kelapa	liter	2,5	0	0
2.	gula merah	butir	0,5	1.000	500
3.	em4	botol	50 ml	25.000	1.250
<b>Total</b>					<b>1.750</b>

#### 4.3.6. Penerapan Urban Farming

Kegiatan ini adalah sosialisasi tabulampot pada masyarakat sekitar. Kegiatan dilaksanakan di depan rumah pak kadus pada tanggal 18 Agustus 2021. Yang dihadiri masyarakat dan ibu-ibu KWT dengan total peserta 12 orang . Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan demonstrasi kepada ibu – ibu KWT tentang cara pembuatan tanaman buah dalam pot

(TABULAMPOT). Terdapat 4 buah pot yang di tanami bibit buah, masing masing pot berisi satu tanaman yang berbeda tiap pot. Tanaman yang di tanam yaitu jambu kristal, jambu air, kelengkeng, dan jeruk.

Tabulampot atau tanaman uah dalam pot merupakan salah satu metode budidaya yang dapat mengatasi keterbatasan lahan di dusun Kampung Baru. Dengan demikian warga tetap bisa menanam tanaman buah meskipun dengan pekarangan yang minim. Tabulampot adalah tumbuhan yang dibudidayakan didalam pot yang tujuannya sebagai hiasan serta bisa diambil produksi buahnya. Tabulampot dapat digunakan untuk memanfaatkan ruangan yang terbatas untuk dapat menumbuhkan tanaman yang produktif di pot. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu cangkul, pisau, pot, angkong dan bahan yang digunakan yaitu media tanam pukan+tanah perbandingan 1:1, bibit jambu kristal, bibit jeruk buah, dan bibit kelengkeng. Adapun prosedur pembuatan tabulampot yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Mencampurkan 2 media yaitu tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Media tanam untuk tabulampot harus gembur dan poros supaya mudah menyerap air dan tidak menyebabkan genangan air.
3. Menutup lubang pot dengan pecahan genting dan batu bata secukupnya supaya media tanam tidak terbuang keluar saat dilakukan penyiraman.
4. Mengisi pot dengan media tanam sampai terisi dua pertiga bagian pot.
5. Menanam bibit kedalam pot, terdapat 4 pot dengan tanaman yang berbeda – beda antara lain, jambu kristal, jambu air, kelengkeng, dan jeruk. Stelah bibit di tanam kedalam pot lalu pot di isi media tanam sampai penuh.
6. Menyiram bibit yang telah ditanam hingga semua media tanam cukup basah. Kegiatan penyiraman dilakukan rutin setiap harinya. Selain itu perawatan seperti penyiraman serta pemupukan harus rutin dilaksanakan.



Gambar 6. Sosialisasi Tabulampot

Biaya Operasional dalam sosialisasi tabulampot yaitu :

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	bibit buah	batang	4	12.500	50.000
2	pot besar	buah	4	25.000	100.000
<b>Total</b>					<b>150.000</b>

#### 4.3.7. Melestarikan Lahan Pangan Lestari

Metode kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi atau penyuluhan, diskusi dan demonstrasi serta praktik langsung dilapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan kawasan rumah pangan lestari. Kegiatan ini dilakukan di lahan pekarangan samping rumah pak kadus kecamatan kampung baru yang di hadiri oleh ibu-ibu KWT makmur mandiri. Pelaksanaan kegiatan berupa pemanfaatan lahan dengan penanaman sayuran berupa kangkung, bayam, sawi, selada, dan kacang panjang. Kegiatan di lakukan sebanyak 6 kali pertemuan, berupa pembukaan lahan pekarangan, pengolahan lahan,

pemasangan waring, penyemaian dan penanaman, pembuatan vertikultur, dan peresmian lahan pangan lestari. Sebelum dilakukanya sosialisasi persemaian, kami telah melakukan persemaian terlebih dahulu bersamaan dengan proses pembukaan lahan hal ini dikarenakan pada saat sosialisasi persemaian mantinya ibu-ibu dapat melihat hasil dari persemaian yang akan dilakukan, dan sebagai persiapan saat sosialisasi penanaman sudah terdapat bibit yang siap untuk ditanam tanpa menunggu dari persemaian yang di lakukan oleh ibu-ibu. Kegiatan pemanfaatan lahan ini dilakukan dari awal pembukaan hingga peresmian lahan pangan lestari yang berukuran  $5 \times 10 m^2$ .

Untuk pembuatan vertikultur menggunakan bambu yang di bentuk seperti menara di kususkan sebagai wadah tempat bertanam bagi warga yang tidak memiliki lahan pekarangan yang luas, tanaman yang digunakan berupa kangkung dan bayam merah. Pembuatan vertikultur ini sebanyak 3 menara bambu yang kemudian kami cat menggunakan warna merah dan putih, untuk peletakannya 1 menara kami letakan di lahan pangan lestari, 1 depan rumah pak kadus sebagai tempat percontohan bagi masyarakat, 1 di balai desa sidosari. Adapun teknik Program ini telah dilaksanakan dengan capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Teknik yang dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan lahan rumah pangan lestari sebagai berikut:

#### 1. Pembersihan lahan pangan lestari

Alat dan bahan yang di gunakan adalah cangkul, sabit, golok, sapu, garu. Pelaksanaan di lakukan di lahan tanaman piang samping rumah pak kadus desa sidosari, pada tanggal 10 agustus 2021. Kegiatan dilakukan dengan membuka lahan pekarangan untuk di gunakan sebagai tempat penanaman sayuran ibu-ibu kwt dengan sebutan rumah pangan lestari. Langkah yang di lakukan adalah dengan membersihkan gulma pada lahan dan menebang beberapa pohon pisang dan pohon lainnya pada lahan yang akan dikelola dengan ukuran  $5 \times 10 m^2$ , setelah itu mengumpulkan sampah pada satu tempat menggunakan garu dan alat lainya, serta membersihkan sekeliling lahan yang akan di gunakan untuk penanaman hasil dari kegiatan

lahan menjadi bersih.



Gambar 7. Pembersihan Lahan Pangan Lestari

## 2. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan dilakukan pada tanggal 11 agustus 2021 dengan menggunakan alat dan bahan: cangkul, golok. Prosedur kegiatan yang dilakukan menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan bedengan setelah itu melakukan penggemburan tanah yang akan di buat bedengan, pembuatan bedengan disesuaikan dengan alokasi blok pemetakan yang telah di rancangkan, bedengan yang telah dibuat berjumlah 7 bedengan dengan panjang bedengan yang berbeda-beda dengan tinggi bedengan 20 cm karena hanya untuk menanam tanaman sayuran seperti sawi, bayam dan kangkung. bedengan dibuat hingga tekstur tanah gembur dan bedengan tampak ramah. Setelah itu bedengan siap untuk di tambahkan pupuk kandang dan arang sekam. Berikut adalah gambar tahapan pembuatan bedengan:



Gambar 8. Pengolahan Lahan Pangan Lestari

## 3. Pemasangan waring dan pemberian pupuk kandang

Pemasangan dan pemberiang pupuk kandang pada bedengan dilakukan pada tanggal 20 agustus 2021 pada lahan kwt desa sidosari. Alat dan bahan yang digunakan berupa cangkul, golok, argo, karung,

waring, pupuk kandang, kawat, bambu. Langkah kerja yang dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu, kemudian melakukan pembuatan patok bambu untuk diletakan di bagian sisi lahan, setelah patok bambu sudah terpasang, melakukan pemasangan waring pada sisi lahan dengan menutupi seluruh bagian lahan, waring di pasangkan pada patok setelah itu di ikat menggunakan kawat hingga di ujung pintu tempat masuk ke lahan. Setelah pemasangan waring selesai kemudian pemberian pupuk kandang dan arang sekam pada bedengan dengan cara di taburkan pada permukaan bedengan, satu bedengan berukuran 1x3 m diberikan pupuk kandang sebanyak 4 ember semen. kemudian mengaduk bedengan yang telah diberikan pupuk kandang hingga merata, dan merapihkannya hingga siap untuk di gunakan.

Pemberian waring dilakukan untuk menghindari hewan seperti ayam dan lainnya memasuki pekarangan lahan dan memakan biji-bijian yang ada dilakan. Pemberian pupuk kandang di maksudkan agar nantinya tanaman mendapatkan nutrisi untuk pertumbuhan dari pupuk yang telah diberikan dari awal pembuatan bedengan serta menambahnya kesuburan tanah dan tanah menjadi lebih poros. Berikut dalah gambaran dari proses kegiatan :



Gambar 9. Pemasangan Waring dan Pemberian Pupuk Kandang

#### 4. Penyemaian dan Penanaman

Kegiatan sosialisa cara penyemaian dan penanaman dilakukan di desa sidosari depan halaman rumah pak kadus dan lahan pekarangan rumah pangan lestari pada tanggal 28 agustus 2021 yang dihadiri oleh ibu-ibu kwt sebanyak 25 orang,

- a. Sosialisasi penyemaian dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan seperti: tray semai, cangkul, hand sprayer, ember, keranjang, benih sayuran media semai. Pelaksanaan kegiatan berupa:
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam persemaian, kemudian menjelaskan fungsi dari alat yang digunakan.
- c. Menjelaskan cara pembuatan media semai berupa tanah, pupuk kandang, arang sekam, dengan perbandingan 1:2:2 kemudian media yang telah di campurkan diaduk menjadi satu dan siap untuk digunakan.
- d. Melakukan penyemaian benih sayuran sawi dan selada dengan cara dipraktekan langsung bersama ibu-ibu KWT. melakukan pengisian media ke dalam trai semai hingga terisi penuh sebanyak 3 trai semai, melakukan penyiraman menggunakan hand sprayer hingga air jenuh dan keluar dari lubang bawah, melubangi media semai dan ibu-ibu melakukan peletakan benih pada lubang tersebut, untuk satu lubang berisikan 1 benih tanaman, benih yang di semai berupa benih selada, dan sawi. Setelah itu meletakan hasil semaian pada tempat yang teduh dan dilakukan perawatan dengan menyiram setiap hari hingga siap untuk di tanam.
- e. Setelah melakukan persemaian bersama ibu-ibu KWT, selanjutnya adalah penjelasan mengenai benih tanaman yang dapat dilakukan penyemaian yaitu benih sayuran sawi, selada, terong,cabai, kubis bunga, dan lainya, sedangkan benih kangkung dan bayam tidak perlu dilakukan persemaian karena benih tersebut jika di taburkan pada tanah sudah bisa langsung tumbuh dan resiko kematianya rendah untuk persemaian benih sayuran lama perkecambahan untuk sayuran daun 4 hari setelah semai, untuk tanaman siap pindah tanam pada umur 10-14 hari, pada tanaman cabai dan terong siap pindah tanam pad umur 25 setelah semai.

Berikut adalah gambar dari kegiatan :



Gambar 10. Sosialisasi Penyemaian

a. Penanaman pada lahan pangan lestari:

Alat dan bahan yang digunakan adalah cangkul, gembor, benih sayuran kangkung, bayam dan kacang panjang, bibit sawi dan selada. Penanaman pada bedengan: penanaman bayam dan kangkung dilakukan langsung pada bedengan dengan cara bedengan yang sudah siap untuk di tanam terlebih dahulu disiram air menggunakan gembor, melakukan pembuatan larikan untuk penanaman kangkung dan bayam, kemudian kangkung dan bayam ditebarkan pada larikan dan kemudian larikan di tutup dengan media secara tipis setelah itu di siram kembali. Untuk penanaman sawi dan selada dilakukan pelubangan pada bedengan dengan jarak 20x20. Tanaman sawi hasil persemaian yang telah berumur 10-14 hari dari persemaian awal kemudian dipindahkan tanaman ke lahan dengan catatan sudah memiliki 3-4 daun, penanaman di lakukan pada lubang tanam setelah itu dilakukan penyiraman, dan melakukan perawatan tanaman dengan menyiram setiap 1 hari sekali pada pagi ataupun sore hari. Penanam kacang panjang dilakukan pada para-para yang berisikan 1 lubang 2 benih tanaman kacang panjang. Setelah melakukan penanaman kemudian ada pembagian benih tanaman dan polibek untuk dipergunakan ibu-ibu menanam di rumah.



Gambar 11. Sosialisasi Penanaman

#### 5. Pembuatan dan Pengecatan Vertikultur

Pembuatan vertikultur di tujuhan sebagai contoh penanaman sayuran jika tidak memiliki lahan pekarangan. Pembuatan menggunakan alat dan bahan berupa: gergaji, palu, paku, golok, tali rapia, bambu, cat, media tanam, dan benih sayuran. Kegiatan dilaksanakan di depan rumah pak kadus desa sidosari, prosedur kerja yang dilakukan menyiapkan alat dan bahan kemudian melakukan pemotongan bambu menggunakan gergaji, bambu di potong dengan ukuran yang berbeda hingga dapat membentuk piramit, untuk bambu yang telah di potong kemudian di belah menjadi 2 bagian, kemudian melubangi bagian bawah bambu, pemasangan bambu pada tiang piramit di lakukan dengan cara membentuk pelubangan agar sisi bambu dapat menjepit tiang piramit dan dipaku agar tetap kuat. Setelah membentuk seperti piramit bambu di cat menggunakan warna merah dan putih, setelah pengecatan kering piramit bambu siap untuk di tanami menjadi tanaman vertikultur. Penanaman menggunakan benih kangkung dan bayam yang di tebar pada media vertikultur.



Gambar 12. Pembuatan dan Pengecatan Vertikultur

#### 6. Peresmian Rumah Pangan Lestari

Peresmian rumah pangan lestari dilakukan pada tanggal 4 september 2021 bertepatan dilahan rumah pangan lestari yang berada

bersebelahan dengan lahan tanaman pisang yang di hadiri oleh ibu-ibu kelompok tani, peresmian dilakukan dengan memotong pita pada gapura pintu masuk rumah pangan leatari, kemudian penyerahan peralatan pertanian kepada ibu-ibu kwt berupa gembor, hand sprayer, trai semia dan benih sayuran. Rumah pangan lestari ini nantinya akan di gunakan sebagai tempat berkumpulnya ibu-ibu kwt dalam melakukan kegiatan bertanam untuk menghasilkan produk yang nantinya dapat bermanfaat bagi warga sekitar hingga perekonomian rumah pangan lestari. Berikut adalah foto bersama setelah peresmian.



Gambar 13. Peresmian Rumah Pangan Lestari

Biaya Operasional Pemanfaatan Rumah Pangan Lestari yaitu :

a. pembuatan gapura, menara dan pagar

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	bambu	batang	15	10.000	150.000
2	paku	kg	0,5	22.000	11.000
3	kawat	kg	0,5	25.000	12.500
4	cat putih dan merah	kaleng	7	12.000	84.000
5	paku 2 in	kg	0,25	20.000	5.000
6	kuas	buah	4	6.000	24.000
7	cat bambu	kaleng	2	13.000	26.000
8	waring	meter	30	5.000	150.000
9	baner rpl 2x0,25	pcs	2	7.500	15.000
10	baner rpl 2x0,5	pcs	1	17.000	17.000
<b>Total</b>					<b>494.500</b>

b. persemaian dan penanaman

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	media semai	karung	1	15.000	15.000
2	benih selada	bungkus	1	30.000	30.000

3	benih sawi jelita	bungkus	1	15.000	15.000
4	benih kangkung	bungkus	1	15.000	15.000
5	benih bayam merah	pac	2	12.000	24.000
6	hand sprayer	botol	1	55.000	55.000
7	tray semai	buah	2	24.000	48.000
8	gembor	buah	1	65.000	65.000
9	benih kacang parade tavi	bungkus	1	20.000	20.000
10	media tanam	karung	1	10.000	10.000
<b>Total</b>					<b>297.000</b>

c. pembagian benih sayuran

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	polibek	kg	0,5	24.000	12.000
2	benih kangkung B	kg	0,5	50000	25000
3	benih bayam	pac	1	18.000	18000
4	plastik es	bungkus	1	7.000	7000
<b>Total</b>					<b>62.000</b>

#### 4.3.8. Hidroponik Sederhana

Daerah pemukiman masyarakat yang sempit bahkan tidak memiliki lahan budidaya membuat masyarakat yang ingin menanam terhalang oleh situasi yang ada. Untuk menanggulangi masalah yang ada dapat diterapkanya penanaman dengan cara hidroponik sederhana. Hidroponik merupakan teknik penanaman ramah lingkungan yang memberikan banyak manfaat dengan keterbatasan lahan, mengurangi polusi serta bersifat ekonomis. Penanaman dengan cara hidroponik ini dapat mempermudah ibu-ibu yang memiliki pekarangan sempit serta adanya hidroponik sederhana ini tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar karena pembuatan hidroponik ini dengan cara memanfaatkan bekas sampah seperti botol minuman ataupun baskom dan besek yang tidak digunakan lagi. Selain mengurangi sampah lingkungan namun juga dapat menghasilkan sumber pangan keluarga.

Bercocok tanam secara hidroponik dapat memberikan keuntungan, antara lain :

1. Tanaman terjamin kebebasannya dari hama dan penyakit.
2. Produksi tanaman lebih tinggi.
3. Tanaman tumbuh lebih cepat dan pemakaian pupuk lebih efisien.
4. Tanaman memberikan hasil yang kontinu.

5. Lebih mudah dikerjakan tanpa membutuhkan tenaga kasar.
6. Tanaman dapat tumbuh pada tempat yang semestinya tidak cocok.
7. Tidak ada resiko sebagai ketergantungan terhadap kondisi alam setempat, dan
8. Dapat dilakukan pada tempat-tempat yang luasnya terbatas

Oleh karena itu sosialisasi pembuatan hidroponik ini dilakukan karena melihat lahan pekarangan yang ada pada desa sidosari yang sempit sedangkan minat untuk bertanaman ibu-ibu yang kuat. Untuk pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan didepan rumah pak kadus desa sidosari, yang dihadiri oleh 20 orang ibu kwt dan warga setempat. Alat dan bahan yang digunakan yaitu: pisau, gunting, ember, sendok, benih sayuran, pupuk npk, air, arang sekam, rockwoll, botol bekas, dan kain flannel.



Gambar 14. Sosialisasi Hidroponik Sederhana

Prosedur kerja: menyiapkan alat dan bahan berupa pisau, gunting, ember, sendok, benih sayuran, pupuk npk, air, arang sekam, rockwoll, botol bekas, kain flannel, memotong botol menjadi 2 bagian kemudian bagian atas dipotong lebih pendek dari bagian bawah, memberi lubang tutup botol sedikit melebar. Memotong kain flannel dengan ukuran panjang menyesuaikan potongan bawah botol. Memasukan kain flannel yang telah di potong memanjang kedalam lubang tutup botol, memasang kembali tutup botol ke bagian potongan bawah. Membuat larutan nutrisi menggunakan pupuk npk dengan takaran 1 sendok npk untuk 1 liter air. Memasukan klarutan nutrisi pada botol kemudian memberikan media arang sekam pada bagian atas botol dan menanam benih kangkung pada media. Menanam benih sawi pada media rockwoll, 1 rockwoll untuk 1

benih tanaman. Dan kemudian meletakanya pada botol yang telah diberi butrisi dan sumbu flannel.

Sosialisasi pembuatan hidroponik sederhana bersama ibu kwt dan warga sekitar berjalan dengan lancar antusian dan ingin mencoba membuat hidroponik oleh ibu-ibu dirumah sangat banyak. Hasi dari sosialisasi dan praktek pembuatan hidroponik sebanyak 30 botol kemudain di berikan oleh ibu-ibu untuk di rawat di rumah, serta pemberian pupuk dan benih tanaman yang telah kami siapkan untuk ibu-ibu di tanamn dan di gunakan sebagai bahan penanaman ibu-ibu di rumah.

Biaya Operasional dalam Hidroponik Sederhana yaitu :

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	pupuk NPK	kg	0,2	15.000	3.000
2	benih kangkung	kg	0,5	50.000	25.000
3	benih sawi jelita	bungkus	1	15.000	15.000
<b>Total</b>					<b>43.000</b>

#### 4.3.9. Penanaman Pohon

Kegiatan penanaman pohon merupakan salah satu program kerja yang telah dilaksanakan oleh kelompok Praktik Kerja Nyata (PKN) di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Program kerja penanaman pohon ini dilakukan dengan menanam pohon di pekarangan masjid serta membagikan bibit tanaman seperti sirsak, salam, ketapang, jeruk pecel, dan jambu biji. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Agustus 2021.Selain menanam pohon di tempat umum, kami juga membagika bibit pohon ke setiap rumah warga untuk kemudian dapat dianam di pekarangan rumah.

Penghijauan dianggap sebagai salah satu usaha penataan lingkungan dengan mempergunakan tanaman sebagai materi pokok dalam upaya yang dapat menanggulangi degradasi dan kualitas lingkungan. Di mana lingkungan yang sehat dan baik adalah hak dan kewajiban seluruh lapisan masyarakat baik swasta maupun pemerintah untuk mewujudkan kota maupun desa yang berwawasan lingkungan, asri, serasi dan lestari salah satunya dapat diwujudkan melalui penanaman pohon dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan desa yang asri, serasi dan lestari, udara sekitar menjadi lebih sejuk dan nyaman.



Gambar 15. Penanaman Pohon

#### 4.3.10. Jum'at/Minggu Bersih

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan positif karena dapat mengingatkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan maupun tempat ibadah. Selain itu kegiatan jumat bersih ini dapat memotivasi masyarakat dusun Kampung baru untuk bergotong royong membersihkan dan menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadikannya sebagai kegiatan rutin setiap hari jumat dan minggu serta mampu menumbuhkan jiwa gotong royong/bekerja sama. Yang melatar belakangi adanya kegiatan ini adalah, keadaan musholla yang kurang nyaman. Terdapat banyak rumput liar dipekarangan musholla, bagian toilet dan tempat wudhu juga kurang bersih. Selain itu juga ada program desa dalam pembuatan talur di sekitar jalan dusun Kampung Baru.

Kegiatan ini dilaksanakan di dusun Kampung Baru pada tanggal 22 Agustus 2021 dan 29 Agustus 2021. Kegiatan jumat bersih adalah kegiatan bersih-bersih atau gotong royong yang dilaksanakan pada hari jumat.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok PKN 11 serta anak – anak dusun Kampung Baru, kegiatan dimulai dengan menyapu bagian masjid, kemudian mengepel dengan menggunakan alat pel dan pembersih lantai agar lebih bersih dan harum. Setelah kering kami merapikan mukena dan sajadah di lemari bagian jama’ah perempuan. Setelah bagian dalam bersih kami mulai membersihkan pekarangan masjid, dengan menghilangkan rumput liar dengan menggunakan cangkul dan membuangnya ke kotak sampah. Bagian toilet dan tempat wudhu juga kami bersihkan dengan cara menyikat dan disiram hingga bersih.

Kegiatan minggu bersih dilaksanakan bersama bapak-bapak dusun Kampung Baru dengan melaksanakan pembangunan talut dipinggir jalan disamping masjid dekat dengan lahan sawah. Setelah membuat talut, dilakukan penimbunan dibagian talut yang telah dibuat menggunakan tanah. Kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak lurah dalam rangka mengontrol kegiatan berjalan dengan lancar.



Gambar 16. Kegiatan Gotong Royong

Hasil dari kegiatan ini adalah, masjid menjadi lebih bersih, rapi, harum dan nyaman untuk digunakan beribadah, sehingga jamaah juga senang dan nyaman. Pembuatan talut juga sudah selesai. Terjalinnya interaksi dan komunikasi yang baik antara kami sebagai mahasiswa PKN dengan masyarakat.

Biaya Operasional dalam Jum’at/Minggu Bersih yaitu :

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	alat kebersihan untuk masjid	set	1	98.500	98.500
2	Sabun	bungkus	1	5.000	5.000

Total	103.500
-------	---------

#### 4.3.11. Bimbingan belajar

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami pandemi yang diakibatkan oleh virus covid-19, virus ini ditemukan pada tahun 2019 silam. Penyakit menular ini mengakibatkan pengaruh besar terhadap masyarakat dan berbagai bidang. Salah satunya adalah dunia pendidikan, setelah terpaparnya Indonesia dengan virus covid-19 ini, maka pemerintah mengeluarkan peraturan pembatasan lockdown atau pembatasan interaksi antar masyarakat. Hal ini ditujukan agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona (Siahaan, 2020).

Begitu pula dalam sistem pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Akibat diterapkannya sekolah daring (dalam jaringan) yang mewajibkan murid dan pengajar menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Ketetapan ini dijalankan guna memutus rantai penyebaran (Siahaan, 2020).

Hal ini banyak mengakibatkan dampak dalam berbagai aspek. Tidak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah, hal ini mempengaruhi tersedianya media dalam pembelajaran, seperti peggunaan ponsel atau komputer yang tidak merata pada setiap pelajar menjadi kendala utama yang dialami pelajar. Selain itu, interaksi yang terkendala sinyal dan tidak secara langsung banyak mengakibatkan ketidak pahaman pada pelajar. Sehingga untuk anak-anak usia dini yang masih belum familiar dengan berbagai teknologi dirasa kegiatan belajar dirasa kurang maksimal (Siahaan, 2020).

Hal ini yang mendasari diadakannya program kegiatan bimbingan belajar oleh kelompok 11B PKN Polinela, untuk mendampingi dan membantu kegiata belajar mengajar pelajar di sekitar dusun Kampung Baru.Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di Rumah Pak kadus dusun Kampung Baru, yang dihadiri oleh peserta belajar yang rata-rata merupakan anak sekolah dasar (SD) kelas 2-5. Kegiatan ini diprogramkan secara utama seminggu sekali, dimana difokuskan satu hari mengajar dan diselingi bermain

dengan anak-anak, namun realitanya setiap hari jika waktunya luang anak-anak meminta didampingi dalam proses belajar, seperti menanyakan sub bab pelajaran yang belum dimengerti, mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), mengulang materi kemarin maupun minta diajarkan materi-materi baru.



Gambar 17. Bimbingan Belajar

Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan bimbingan belajar, hingga persentase capaian dalam program kerja ini mencapai 75%. Kegiatan bimbingan belajar memerlukan alat-alat pendukung seperti spidol, papan tulis, buku tulis, pena dan pensil. Materi yang disampaikan seperti konsep perhitungan matematika (perkalian, pembagian, tambah, pengurangan) dalam satuan, puluhan hingga ratusan. Dikenalkan pula satuan panjang (km, hm, dam, m, ds, cm, mm), satuan massa, dilain kesempatan terdapat materi pemahaman sila pancasila dengan penerapan dikehidupan sehari-hari dan juga belajar tentang agama. Selain materi-materi basic sekolah dasar, keikutsertaan mereka dalam bersama-sama kami dalam berbagai kegiatan otomatis juga ikut mengenalkan mereka tentang berbagai kegiatan yang kami laksanakan, seperti mengenai nama jenis-jenis pohon, tabulampot, vertikultur, bahan kimia dan lain sebagainya. Walau tidak paham secara mendalam akan hal tersebut setidaknya menjadi langkah awal mereka mengenal banyak hal dan dapat memancing keingin tahuhan mereka.

Dihari terakhir pertemuan, kami mengadakan mini game dengan mereview materi-materi yang telah diberikan sebelumnya dan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas semangat mereka, kenang-kenangan dan dukungan belajar selanjutnya.

Biaya Operasional dalam Bimbingan Belajar yaitu :

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	kertas kopi	gulung	3	4.000	12.000
2.	pen quantum	kotak	2	10.000	20.000
3.	penggaris	bungkus	10	2.000	20.000
4.	buku tulis sidu 58	pcs	1	41.000	41.000
5.	jajan kado	pac	3	9.000	27.000
6.	transportasi		1	10.000	10.000
7.	solasi	bungkus	1	5.000	5.000
<b>Total</b>					<b>135.000</b>

#### 4.3.12. Kunjungan ke Kelompok Tani

Peserta sharing session bersama kelompok tani berjumlah 11 orang yang terdiri 10 orang mahasiswa dan 1 orang kepala kelompok tani Karya Mandiri. Tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah dalam upaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi diantaranya berupa pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan, meningkatkan dan mengembangkan kelompok tani khususnya kelompok tani Karya Mandiri dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan peran dan fungsinya yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani dan wahana kerjasama antara anggota kelompok dengan pihak lain. Agar dapat hidup sejahtera, para petani diantaranya harus berusaha meningkatkan pendapatannya, yang berarti harus menjalankan usaha taninya dengan lebih produktif, sehingga lebih menguntungkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 11 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat terjalinya silaturahmi serta respon baik dari warga dusun Kampung Baru khususnya ketua dan anggota kelompok tani terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan PKN.



Gambar 18. Kunjungan ke Kelompok Tani

#### 4.3.13. Memeriahkan HUT RI ke-76

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 dan 17 Agustus 2021. Kegiatan ini merupakan rangkaian memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-76. Desa sidosari, termasuk dusun Kampung Baru tidak mengadakan perlombaan 17an seperti biasanya, hal ini karena pandemi yang belum juga usai. Hal ini bertujuan untuk memutus penyebaran virus corona. Kegiatan pemeriahannya berupa dekorasi gang dusun Kampung Baru dan acara nonton baareng film Merah Putih. Dekorasi gang dilaksanakan dengan memasang bendera kreasi merah putih secara zig-zag dari ujung keujung rumah warga dusun kampung baru. Dekorasi ini dibantu oleh anak-anak dengan capaian kegiatan 75%.



Gambar 19. Kegiatan Dekorasi HUT RI ke-76

Alat yang digunakan adalah tangga, gunting, benag, kertas minyak warna merah dan putih dan lem. Adapun prosedur pembuatannya adalah :

1. Memotong kertas minyak warna merah dan putih dengan bentuk segitiga.
2. Menempelkan kertas dengan urutan warna merah kemudian putih dengan menggunakan lem di tali nilon.

3. Tali nilon yang telah terpasang kertas warna merah putih dipasang secara zig-zag dari ujung rumah warga keujung rumah warga lainnya.
4. Membereskan dan membersihkan area gang.



Gambar 20. Kegiatan Nonton Bareng

Kegiatan yang kedua adalah kegiatan nonton film bersama dengan judul merahputih dilaksanakan pada malam hari tanggal 17 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 30 warga serta capaian persentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu proyektor, banner, kursi, laptop, piring dan bahan yang digunakan yaitu film merah putih, makanan ringan, dan Aqua gelas. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Memasang banner yang akan dijadikan sebagai layar proyektor
3. Menghidupkan laptop dan proyektor
4. Membuatkan koneksi antara proyektor ke laptop
5. Setelah tertaut kemudian memutar film merahputih
6. Menonton bersama film merah putih

Biaya Operasional dalam Memeriahkan HUT RI ke-76 yaitu :

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	kertas minyak putih	lembar	20	1.500	30.000
2.	kertas minyak merah	lembar	20	1.500	30.000
3.	benang kasur	gulung	2	5.000	10.000
4.	lem glukol	botol	1	10.000	10.000
5.	benang kasur	pcs	2	8.000	16.000
<b>Total</b>					<b>96.000</b>

#### 4.3.14. Membantu Kegiatan Vaksinasi Sapi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2021, yang diikuti oleh warga dusun Kampung Baru yang beternak sapi .kegiatan vaksinasi sapi dilaksanakan bersama Puskeswan Natar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan vitamin pada sapi agar sapi tetap sehat, pemberian obat caci agar sapi tidak terserang penyakit cacing, juga dilaksanakan pengecekan kesehatan sapi .Selain itu, dicek pula reproduksi sapi guna mencegah terjadinya penyakit reproduksi pada sapi dan agar reproduksi sapi lancar.



Gambar 21. Membantu Kegiatan Vaksinasi Sapi

#### **4.4 Faktor Pendorong Pelaksanaan Program Kerja**

Adapun faktor pendorong terlaksananya program kerja Praktek Kerja Mandiri Politeknik Negeri Lampung tahun 2021 ini antara lain :

1. Adanya perizinan dan dukungan dari pihak pemerintahan desa Sidosari maupun kepala dusun Kampung Baru, untuk melaksanakan kegiatan PKN diwilayah tersebut, dukungan tersebut berupa masukan, arahan, sarah kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tertentu.
2. Adanya sambutan dan antusiasme dari masyarakat, karang taruna dan anak-anak didusun Kampung Baru perihal pelaksanaan kegiatan praktik kerja nyata. Sikap keterbukaan masyarakat yang sangat mempengaruhi kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan
3. Adanya saran-saran yang membangun dari masyarakat maupun tokoh setempat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, dilihat dari potensi maupun masalah yang ada.

#### **4.5 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kerja**

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program kerja Praktek Kerja Mandiri Politeknik Negeri Lampung tahun 2021 ini antara lain :

1. Kondisi pandemi yang mengakibatkan kegiatan harus terbatasi, kondisi ini juga kadang menjadi masalah dalam mengkondisikan peserta untuk tidak berkerumun. Kondisi pandemi juga mengharuskan kegiatan dibatasi jumlah peserta juga. Peraturan yang berlaku di dusun Kampung Baru, kegiatan maksimal hanya boleh mengumpulkan 30 peserta.
2. Sikap tertutup beberapa masyarakat yang terkesan acuh tak acuh pada kegiatan PKN yang dilaksanakan.
3. Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi, mengakibatkan beberapa program kerja tertunda dan harus digeser pelaksanaan kerjanya.

## BAB V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diambil sebagai hasil dari pelaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata tahun 2021 di dusun Kampung Baru Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ini adalah :

- a. Dengan adanya kegiatan PKN ini memberikan sarana bagi mahasiswa/i untuk dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat, yang diharapkan dengan ini dapat bermanfaat dan dapat diterapkan oleh masyarakat.
- b. Pelaksaan program kegiatan di dusun Kampung Baru berjalan dengan lancar dan dengan persentase capaian kegiatan 100%, yang artinya semua program kerja dapat terealisasikan.
- c. Program kerja rumah pangan lestari telah dilanjutkan oleh ibu-ibu KWT Karya Makmur Mandiri dalam bentuk pengelolaan lanjutan lahan rumah pangan yang telah diresmikan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pemaksimalkan lahan.

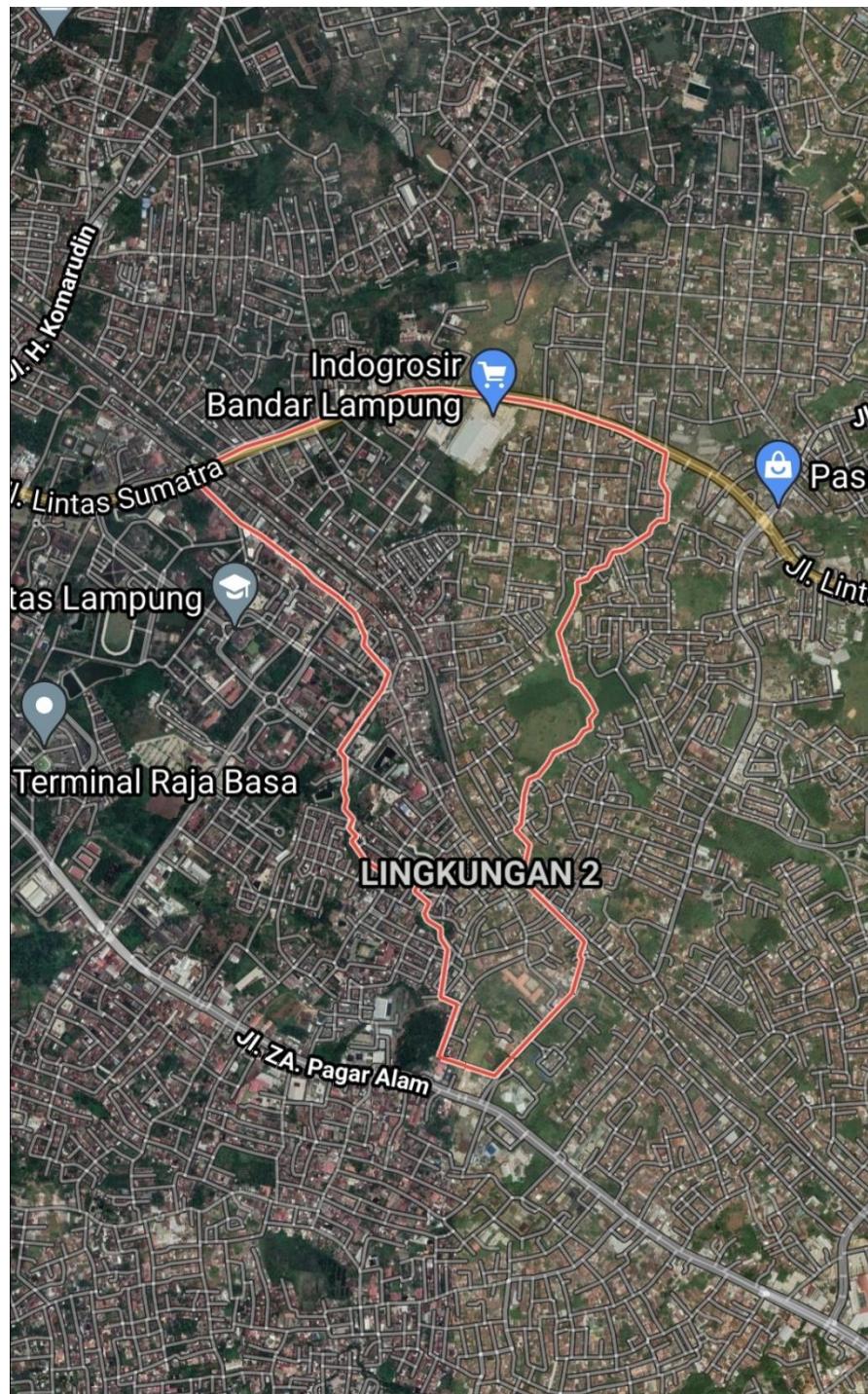
### 5.1 Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan setelah pelaksanaan PKN ini dilaksanakan di desa Sidosari dusun Kampung Baru, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat harus lebih sadar akan pentingnya penerapan protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah dalam aktivitas sehari – hari baik itu di dalam maupun di luar rumah guna untuk mengurangi angka penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.
2. Diharapkan masyarakat tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan selama PKN .
3. Setelah dilaksanakanya kegiatan PKN Polinela Tahun 2021, penulis berharap agar beberapa kegiatan sosialisasi dapat diterapkan sehingga menjadi peluang usaha baru serta bermanfaat di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanto, F.A. dan Djannah, S.N. 2013. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *KESMAS*, Vol.7, No.2,
- Lusiana, R.A. 2020. Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbasis Lidah Buaya pada Masyarakat Desa Harjowinangun, Grobongan. Departemen kimia , Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No.1 .
- Suprianto, dan Hakim, M.S. 2014. Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol.3 no,3
- Nilasari, E., Faizal, M. dan Suheryanto. 2016. Pengolahan Air Limbah Rumah Tangga dengan Menggunakan Proses Gabungan Saringanbertingkat dan Bioremediasi Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*), (Studi Kasus di Perumahan GriyaMitra 2, Palembang)
- Sisyanreswari, H., Oktiawan, W., dan Rezagama, A. 2014. Penurunan Tss, Cod, Dan Fosfat Pada Limbah Laundry Menggunakan Koagulan Tawas Dan Media Zeolit. *Jurnal Teknik Lingkungan*. Vol 3 no.4
- Alfianto, G. (2015). Upaya Reboisasi dan Penghijauan untuk Kesejahteraan Masyarakat
- Nugraha, dan Adrian, R. (2015). Stop Pemanasan Global. Bekasi: Cahaya Pustaka Raga
- Hasri, M. 2007. Implementasi Perilaku Gotong Royong dalam Masyarakat Bulukumba. (<http://wordpress.com.webblog2007/04/Implementasi-gotong-royong.html>)
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., dan Rahmah, D.M. 2016. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya*, 5(1).
- Manuel, J., dan Sandryan, R. (2018). *Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Air Kelapa Dengan Menggunakan Bioaktivator, Azotobacter chrococcum dan Bacillus mucilaginosus* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

**Lampiran 1. Peta desa**

## Lampiran 2. Foto kegiatan

### 1. Pembukaan Praktik Kerja Nyata (PKN)





2. Vaksin Sapi



3. Kunjungan KWT dan Kelompok Tani



#### 4. Rumah Pangan Lestari













## 5. Memeriahkan HUT RI ke-76



## 6. Pembuatan Pestisida Nabati dan Pupuk Organik Cair



## 7. Bimbingan Belajar



## 8. Jum'at Bersih / Minggu bersih





9. Penerapan Urban Farming Tanaan Buah Dalam Pot (TABULAPOT)



10. Penanaman Pohon dan Pembagian Bibit



### 11. Pengolahan Air Limbah Rumah Tangga



### 12. pembuatan Sabun Cuci Piring dan Hand Sanitizer





### 13. Hidroponik Sederhana



#### 14. Penutupan Praktik Kerja Nyata (PKN)



### Lampiran 3. Laporan keuangan

#### a. Pengeluaran

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	baju Cowo	biji	6	70.000	420.000
2.	baju cewe	biji	4	80.000	320.000
3.	id card	biji	10	15.000	150.000
4.	masker	kotak	3	13.000	39.000
5.	minuman gelas	dus	1	21.000	21.000
6.	bahan pembuat sabun	paket	1	100.000	100.000
7.	bambu	batang	15	10.000	150.000
8.	print	lembar	7	1.000	7.000
9.	gorengan	biji	60	1.000	60.000
10.	buah semangka	kg	3	8.000	24.000
11.	jeruk	kg	2	15.000	30.000
12.	teh kotak	kotak	1	8.000	8.000
13.	gula putih	kg	1	14.000	14.000
14.	kopi hitam	bungkus	1	9.000	9.000
15.	air kelapa	liter	2,5	0	0
16.	pot besar	buah	4	25.000	100.000
17.	gula merah	biji	8	1.000	8.000
18.	Em 4	botol	1	25.000	25.000
19.	benih selada	bungkus	1	30.000	30.000
20.	benih sawi jelita	bungkus	1	15.000	15.000
21.	benih kangkung	bungkus	1	15.000	15.000
22.	spray botol 60 ml	pac	2	25.000	50.000
23.	polibag	kg	0,5	24.000	12.000
24.	tali rafia	bungkus	1	9.000	9.000
25.	parkir	tempat	2	2.000	4.000
26.	banner 3x1	lembar	1	45.000	45.000
27.	banner3x1,5	lembar	1	68.000	68.000
28.	paku reng	kg	0,5	22.000	11.000
29.	kawat	kg	0,5	25.000	12.500
30.	minuman gelas	dus	2	22.000	44.000
31.	gorengan	biji	20	1.000	20.000
32.	benih kangkung	kg	1	50000	50.000
33.	benih bayam	pac	1	18.000	18.000
34.	benih bayam merah	pac	2	12.000	24.000
35.	selang emiter	meter	1	1.000	1.000
36.	print	lembar	4	1.000	4.000
37.	media semai	karung	1	15.000	15.000
38.	transportasi	motor	1	10.000	10.000

39.	doubletip	biji	1	8.000	8.000
40.	paku 2 in	kg	0,25	20.000	5.000
41.	minuman gelas	dus	2	18.000	36.000
43.	cetak stiker	lembar	1	10.000	10.000
44.	essence oil jeruk	15 ml	1	20.000	20.000
45.	gorengan	biji	20	1.000	20.000
46.	alkohol 96%	liter	1	35.000	35.000
47.	klanting	kg	1	20.000	20.000
48.	kue	biji	30	1.000	30.000
49.	klanting	kg	0,25	40.000	10.000
50.	print	lembar	7	1.000	7.000
51.	gula merah	biji	2	1.000	2.000
52.	trasi	biji	2	500	1.000
53.	permen mentos	bungkus	2	5.000	10.000
54.	kertas minyak putih	lembar	20	1.500	30.000
55.	kertas minyak merah	lembar	20	1.500	30.000
56.	benang kasur	gulung	2	5.000	10.000
57.	lem glukol	botol	1	10.000	10.000
58.	benang kasur	pcs	2	8.000	16.000
59.	es batu	plastik	3	1.000	3.000
60.	kue	biji	40	1.000	40.000
61.	bibit buah	batang	4	12.500	50.000
62.	waring	meter	30	5.000	150.000
63.	ubi	kg	2	6.000	12.000
64.	minuman gelas	dus	2	18.000	36.000
65.	jagung	bugkus	3	5.000	15.000
66.	keripik	kg	1,5	23.000	34.500
67.	cat putih dan merah	kaleng	5	12.000	60.000
68.	kuas	buah	4	6.000	24.000
69.	pupuk NPK	kg	1	15.000	15.000
70.	hand sprayer	botol	1	55.000	55.000
71.	tray semai	buah	2	24.000	48.000
72.	print dan laminating	cetak	7	2.000	14.000
73.	gembor	buah	1	65.000	65.000
74.	label	bungkus	1	10.000	10.000
75.	benih kacang parade tavi	bungkus	1	20.000	20.000
76.	cat bambu	kaleng	2	13.000	26.000
77.	kapas	bungkus	1	16.000	16.000
78.	gula putih	kg	0,5	13.000	6.500
79.	gula putih	kg	2	14.000	28.000
80.	teh kotak	kotak	2	7.000	14.000
81.	minyak makan	liter	2	28.300	56.600

82.	susu skm putih	kaleng	2	11.500	23.000
83.	kopi top barista	bungkus	2	5.500	11.000
84.	mie sedap soto	bungkus	4	2.500	10.000
85.	mie sedap goreng	bungkus	3	2.900	8.700
86.	plastik parsel	gulung	5	4.000	20.000
87.	plastik es	bungkus	1	7.000	7.000
88.	minuman gelas	dus	1	21.000	21.000
89.	plakat	buah	1	120.000	120.000
90.	cat kecil	kaleng	2	12.000	24.000
91.	baner rpl 2x0,25	pcs	2	7.500	15.000
92.	baner rpl 2x0,5	pcs	1	17.000	17.000
93.	media tanam	karung	1	10.000	10.000
94.	kertas kopi	gulung	3	4.000	12.000
95.	pen quantum	kotak	2	10.000	20.000
96.	penggaris	bungkus	10	2.000	20.000
97.	buku tulis sidu 58	pcs	1	41.000	41.000
98.	jajan kado	pac	3	9.000	27.000
99.	transportasi		1	10.000	10.000
100.	solasi	bungkus	1	5.000	5.000
101.	kertas kado	gulung	2	2.000	4.000
102.	pita serut	pcs	1	9.000	9.000
103.	roti romo	bungkus	2	7.000	14.000
104.	alat kebersihan untuk masjid	set	1	98.500	98.500
105.	sabun	bungkus	1	5.000	5.000
106.	parkir	motor	1	2.000	2.000
107.	kue	biji	40	1.000	40.000
108.	zeolite	kg	1	7.000	7.000
109.	kapas	bungkus	0,25	22.000	5.500
110.	lem tembak	bji	1	2.000	2.000
111.	selang	mater	1	4.000	4.000
<b>jumlah</b>				<b>3.663.800</b>	

b. Pemasukan

No	Nama	ket	jumlah
1	adit	iyuran+ baju	385.000
2	enggal	iyuran+ baju	385.000
3	faris	iyuran+ baju	385.000
4	deni	iyuran+ baju	385.000
5	rimun	iyuran+ baju	385.000
6	almara	iyuran+ baju	385.000
7	vivi	iyuran+ baju	395.000
8	anjel	iyuran+ baju	395.000

9	nadia	iyuran+ baju	395.000
10	mawar	iyuran+ baju	395.000
	kelompok 13	bener	22.500
	jumlah		3.912.500
	pengeluaran		3.663.800
	sisa		248.700